

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. ARTHAVEST TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2020)

Asep Saeful Falah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarakiyah

Email: kangazef@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan dan bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan PT. Arthavest Tbk. guna mengukur kinerja keuangan selama periode 2016 hingga 2020. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Data informasi digunakan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) secara transparan. Rasio keuangan merupakan metode yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Keempat rasio keuangan ini dapat menghasilkan angka, dari hasil tersebut dapat dinilai apakah perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk. Setelah dilakukan penelitian, hasil Rasio Likuiditas dengan menggunakan Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio secara keseluruhan mengalami peningkatan yang menunjukkan peningkatan likuiditas. Hasil Solvability Ratio dengan menggunakan Total Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio tergolong solvable meskipun ada penurunan nilai setiap tahunnya. Activity Ratio bersifat fluktuatif, yang menunjukkan bahwa data dari tahun ke tahun mengalami kenaikan atau penurunan. Sedangkan hasil Rasio Profitabilitas secara konsisten menurun akibat kerugian perusahaan dan perlu ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Financial statements are reports that describe and show the financial condition of a company at a certain time. Financial statement analysis is an analysis carried out to look at a company's financial condition and how the company's success is achieved while at the same time describing the company's performance. The purpose of research is to analyze its financial statements PT. Arthavest Tbk. to measure financial performance over the period of 2016 to 2020. Financial performance can be measured by calculating financial ratios. This study uses descriptive quantitative data analysis techniques. Information data used from Indonesia Stock Exchange (IDX) website transparently. Financial ratios are the most appropriate method to measure financial performance using Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio. These four financial ratios can produce numbers, from these results it thus can be assessed whether the company experiencing good or bad financial condition. After conducting research, the result of the Liquidity Ratio using the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio overall have increase which indicates the increase liquidity. Result of Solvability Ratio using Total Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio and Long-Term Debt to Equity Ratio is considered solvable although there is decrease value in every year. Activity Ratio is fluctuated, which is indicates that the data every year to year experience an increase or decrease. Meanwhile the result of Profitability Ratio is consistantly decrease due to cpany losses and required to be increased again.

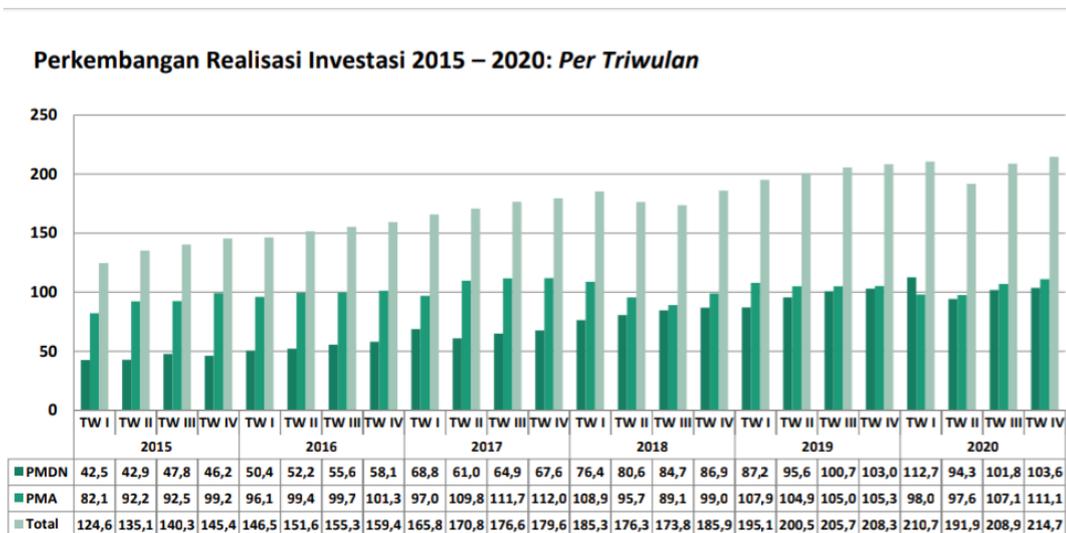
Keywords: Financial Statements, Financial Statement Analysis, Financial Ratio, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama 1 tahun dan membuat kehidupan di dunia banyak berubah, namun jumlah investor saham di pasar modal Indonesia meningkat cukup signifikan di masa pandemi.

Dari hari ke hari minat dan kesadaran masyarakat meningkat dalam berinvestasi apalagi dikalangan *millenial* atau anak muda dan membuat semakin banyak pula investor yang menginginkan solusi investasi, bukan hanya optimal dari sisi imbal hasil nya namun memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit yang siap menghadapi masalah yang juga memberikan dampak positif dari aspek lingkungan sosial dan tata kelola.

Saat ini hampir semua sektor perlahan bangkit dengan berbagai penyesuaian, kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19 pun sangat mempengaruhi pemulihan situasi dan kondisi ekonomi dalam memperbaiki iklim investasi di Indonesia. Dalam berinvestasi, laporan keuangan sangatlah penting karena salah satu kunci dalam keberhasilan investasi adalah memahami fundamental perusahaan.



Gambar 1

Realisasi Investasi Indonesia dalam 5 Tahun

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM), 29 januari 2020.

Berdasarkan gambar di atas, terlihat pencapaian realisasi investasi pada tahun 2020 (Januari-Desember) berhasil menembus angka Rp826,3 triliun atau 101,1% dari target Rp817,2 triliun. Sepanjang tahun 2020, realisasi investasi bersumber dari PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing).

Walaupun kondisi perekonomian nasional sempat mengalami kontraksi akibat Pandemi Covid-19, target investasi tahun 2020 bisa tercapai dengan adanya kenaikan sekitar 9 triliun. Di era Pandemi Covid-19, peran PMDN dan PMA sangat luar biasa sebagai benteng pertahanan realisasi investasi, oleh karena itu lima tahun terakhir investasi di Indonesia berimbang.

Minat kaum *millenial* atau anak muda meningkat dalam berinvestasi walaupun tahun 2021 masih dipenuhi ketidakpastian akibat Pandemi Covid-19. Sebagai investor pemula, mereka lebih memilih perusahaan yang memiliki resiko rendah karena modal yang dimiliki tidak terlalu besar dan perusahaan yang telah terdaftar di Otoritas jasa Keuangan (OJK) karena semakin maraknya pula investasi bodong yang hingga kini masih banyak di temui. Selain itu apabila memilih perusahaan *go public* untuk berinvestasi, dapat pula dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang bisa di unduh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), dari laporan keuangan itulah para investor bisa melihat apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang

baik atau tidak.

Masalah keuangan pada perusahaan merupakan salah satu masalah yang vital dalam perkembangan bisnis nya. Berhasil tidaknya perusahaan dalam menarik investor untuk berinvestasi tergantung pada manajemen keuangan dengan pengambilan berbagai keputusan keuangan yang relevan dan dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan dimana nantinya akan diperoleh kinerja keuangan yang baik dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba rugi keberlangsungan operasional perusahaan.

Penilaian kinerja melalui laporan keuangan yang didapatkan dari data dan kondisi masa lalu sulit dalam perluasan data yang tersedia pada perkiraan masa depan. Namun harus di ingat bahwa keputusan yang di ambil pada masa lalu akan mempengaruhi keputusan yang di ambil pada masa sekarang sebagai hasil dari analisis keuangan. Ukuran kinerja keuangan akan bekerja dengan baik apabila entitas usaha dimana investasi, operasi dan pembiayaan secara kolektif dikendalikan dan dikelola oleh manajemen dengan baik.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga hasilnya dapat di pakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk mengukur kinerja keuangan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan atau mengalami kegagalan. Untuk mengukur kinerja keuangan, analisis laporan keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio, yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:59). “Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan. Analisis rasio dilakukan dengan cara membandingkan neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya”.

Rasio keuangan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk analisis laporan keuangan, dimana dilakukan dengan membandingkan antar pos-pos yang satu dengan yang lainnya yang dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT Arthavest Tbk. yaitu salah satu perusahaan multinasional yang memulai kegiatan operasinya secara komersial di bidang bisnis investasi pada tahun 1992 dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2002.

Seperti yang di lansir dari artikel [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) PT Arthavest beberapa kali mengalami peningkatan harga kumulatif yang signifikan pada sahamnya, oleh karena itu dalam rangka *cooling down*, Bursa Efek Indonesia memandang perlu melakukan penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham. Suspensi dilakukan di pasar reguler dan pasar tunai dengan tujuan untuk memberikan waktu yang memadai bagi pelaku pasar untuk mempertimbangkan secara matang berdasarkan informasi yang ada dalam setiap pengambilan keputusan investasinya di saham ARTA. Dalam setahun terakhir, saham ARTA bahkan melesat 388% secara month to date dengan harga saham Arthavest naik 24,76% ke level Rp 1.310 per saham.

Namun dalam kondisi suspensi tersebut PT Arthavest Tbk menduduki peringkat pertama sebagai saham tercuam selama sepekan lalu menurut [katadata.co.id](https://www.katadata.co.id) 18 mei 2021 dengan mencatatkan kenaikan sebesar 46,45% menjadi Rp 454 per saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Arthavest bisa mencatatkan kinerja yang baik walaupun harga saham yang mereka miliki bisa berubah kapan saja.

Pada penelitian ini peneliti hanya menitikberatkan laporan keuangan dalam 5 tahun terakhir. Berikut disajikan data neraca PT. Arthavest Tbk. untuk dijadikan dasar perbandingan

yaitu tahun 2016 s/d tahun 2020.

Tabel 1

Neraca PT Arthavest Tbk.

Periode Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Aktiva					
Aktiva Lancar	66.059	92.229	73.149	85.188	93.732
Aktiva Tidak Lancar	300.986	291.987	358.483	353.882	300.548
Jumlah Aset	367.046	384.216	431.632	439.070	394.280
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek	8.462	11.051	9.414	12.004	10.304
Liabilitas Jangka Panjang	52.563	55.379	54.497	54.263	41.284
Ekuitas	306.020	317.785	367.760	372.762	342.691
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	367.046	384.216	431.672	439.030	394.280

Sumber: Laporan Keuangan PT Arthavest Tbk. (Data diolah 2021)

Berdasarkan neraca di atas, dapat di analisis bahwa jumlah dari aktiva, liabilitas dan ekuitas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi apabila dilihat lebih spesifik lagi akun-akun neraca di dalamnya mengalami fluktuasi seperti yang bisa dilihat pada akun aktiva lancar pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan dari 66.059 menjadi 92.229. Lalu dari tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan dari 92.220 menjadi 73.149.

Seluruh perubahan yang terjadi pada akun-akun neraca dapat di analisis sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan saldo akun-akun dari periode ke periode selanjutnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio yang diharapkan dapat mengevaluasi keadaan di masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang. Adapun rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berikut laporan laba bersih PT. Arthavest Tbk. selama 5 tahun.

Tabel 2

Laba Bersih PT Arthavest Tbk.

Periode Tahun 2016-2020

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)
1	2016	2.328.330.890
2	2017	6.148.608.478
3	2018	6.375.798.790
4	2019	2.479.808.674
5	2020	(4.955.977.085)

Sumber: Laporan Keuangan PT Arthavest Tbk. (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Faktor penyebab dari naik turun nya laba bersih perusahaan akan di bahas dengan rinci agar dapat dipastikan akun-akun mana saja yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Arthavest TBK. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)**”.
Landasan Teori

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017:1:07). “Laporan keuangan adalah laporan keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam kondisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pengguna tersebut”.

Menurut Hery (2015:3). “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk memberitahukan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan. Maka dari itu, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:35). “Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang. Analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan”.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:59). “Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:60). Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya. Maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang-hutang pendek. Rasio ini di lihat dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek atau kewajiban kurang dari satu periode/tahun.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud adalah piutang, modal, dan aktiva.

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Seberapa banyak aset/aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:71). “Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pada setiap pekerjaan yang telah selesai perlu dilakukan penilaian atau pengukuran secara periodik”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu laporan keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi komprehensif dengan eknik pengumpulan data yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data laporan keuangan PT. Arthavest Tbk. yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Adapun data yang berupa angka-angka hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan metode analisis *time series*, untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, maka peneliti juga menggunakan alat analisis berupa analisis rasio menurut V. Wiratna Sujarweni, (2019:60-66) yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio tersebut diantaranya :

1. Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
- c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

2. Rasio Solvabilitas

- a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)
- b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

3. Rasio Aktivitas

- a. *Total Assets Turnover*
- b. *Receivable Turnover*
- c. *Inventory Turnover*
- d. *Working Capital Turnover*

4. Rasio Profitabilitas

- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
- c. *Rate or Return for The Owner (Rate of Return on Net Worth/ROE)*
- d. *Net Earning Powwer Ratio (Rate or Return on Invesment/ROI)*

Hasil dan Pembahasan Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Arthavest Tbk

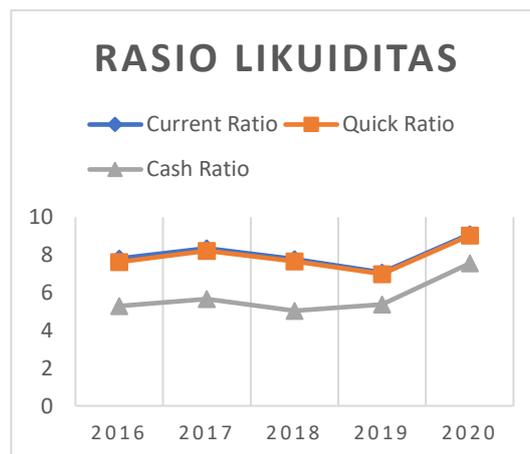
Tabel 3
 Kondisi Kinerja Keuangan PT. Arthavest Tbk.
 Periode Tahun 2016-2020

No	Ratio	2016	2017	2018	2019	2020	Ratio Average	Standar Industri	Kondisi
Rasio Likuiditas									
1	Current Ratio	7,81	8,35	7,77	7,07	9,1	8,02	> 2 Kali	Baik
2	Quick Ratio	7,62	8,22	7,66	6,99	9,03	7,90	> 1,5 Kali	Baik
3	Cash Ratio	52,9%	56,6%	50,4%	53,8%	75,5%	57,8%	> 50%	Baik
Rasio Solvabilitas									
4	Total Debt to Equity Ratio	0,199	0,209	0,174	0,178	0,151	0,182	< 1 Kali	Baik

5	Total Debt to Assets Ratio	0,166	0,173	0,148	0,151	0,131	0,153	< 1 Kali	Baik
6	Long Term Debt to Equity Ratio	0,172	0,174	0,148	0,146	0,12	0,152	< 1 Kali	Baik
Rasio Aktivitas									
7	Total Assets Turnover	0,225	0,23	0,203	0,195	0,084	0,187	> 2 Kali	Tidak Baik
8	Receivable Turnover	45,88	30,58	20,72	17,26	11,82	25,25	> 15 Kali	Baik
No	Ratio	2016	2017	2018	2019	2020	Ratio Average	Standar Industri	Kondisi
0	Working Capital Turnover	1,44	1,09	1,37	1,17	0,39	1,09	> 6 Kali	Tidak Baik
Rasio Profitabilitas									
10	Gross Profit Margin	63,1%	68,7%	68,8%	61,7%	62,1%	64,8%	> 30%	Baik
11	Net Profit Margin	5,60%	13,10%	8,60%	0,70%	-34%	-0,012%	> 20%	Tidak Baik
12	Return on Equity	1,50%	3,60%	2%	0,20%	-3,30%	0,008%	> 40%	Tidak Baik
13	Return on Investment	1,30%	3%	1,70%	0,10%	-2,80%	0,0066%	> 30%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka interpretasi kondisi kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas



Gambar 2

Rasio Likuiditas

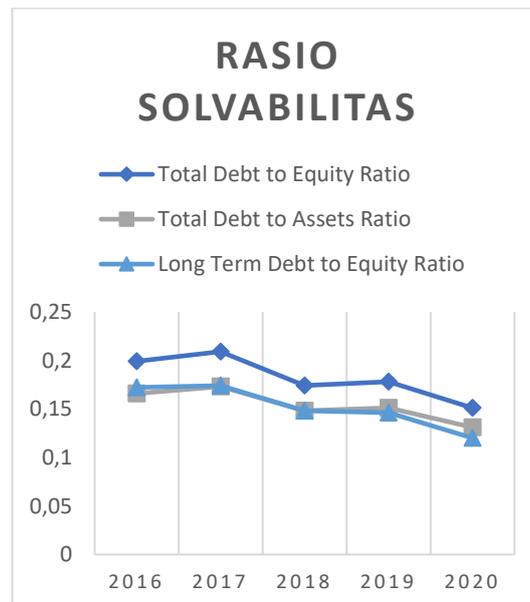
Sumber: Data diolah 2021

Kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan menggunakan analisis rasio likuiditas dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 8,02 kali yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik, hal ini karena berada diatas standar industri sebesar 2 kali. Artinya perusahaan mampu dalam mengelola aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki.
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 7,90 kali yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik, hal ini karena berada diatas standar industri sebesar 1,5 kali. Artinya perusahaan mampu memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa melibatkan nilai persediaan yang dimiliki.
- c. *Cash Ratio* (Rasio Kas) diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 57,8% yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik, hal ini karena berada diatas standar industri sebesar 50%. Artinya perusahaan mampu memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dapat segera dicairkan yaitu berupa kas dan setara kas.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 dilihat dari rasio likuiditas yaitu bahwa perusahaan dalam keadaan likuid yang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki walaupun terjadi fluktuasi nilai rasio pada setiap tahunnya.

2. Rasio Solvabilitas



Gambar 3

Rasio Solvabilitas

Sumber: Data diolah 2021

Kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan menggunakan analisis rasio solvabilitas dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

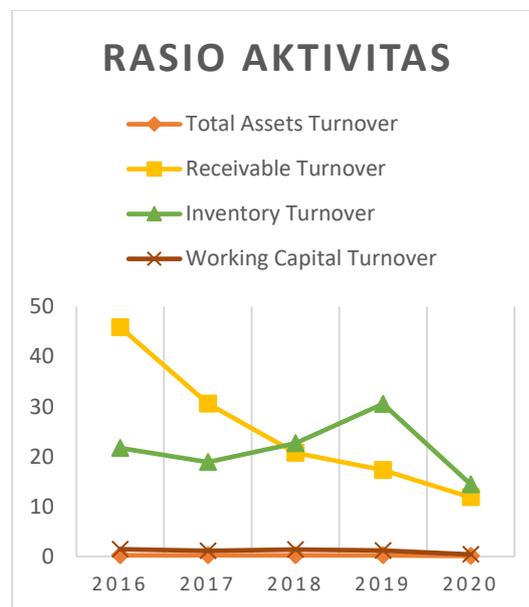
- a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 0,182 kali yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 1 kali. Artinya perusahaan mampu mengetahui berapa bagian ekuitas yang digunakan untuk menjamin total hutang. Rasio ini dapat dikatakan dalam keadaan baik apabila semakin rendah angka rasio karena total hutang dapat dijamin oleh ekuitas yang dimiliki perusahaan.
- b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva) diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 0,153 kali yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 1 kali. Artinya perusahaan mampu mengelola aktiva dalam kaitannya dengan hutang. Rasio ini dapat

dikatakan dalam keadaan baik apabila semakin rendah angka rasio karena total hutang dapat dijamin oleh total aktiva yang dimiliki perusahaan.

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 0,152 kali yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 1 kali. Artinya perusahaan mampu mengetahui berapa bagian ekuitas yang digunakan untuk menjamin total hutang jangka panjang. Rasio ini dapat dikatakan dalam keadaan baik apabila semakin rendah angka rasio karena total hutang jangka panjang dapat dijamin oleh ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 dilihat dari rasio solvabilitas yaitu perusahaan mampu dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan walaupun nilai rasio mengalami fluktuasi dan cenderung penurunan terus menerus di setiap tahunnya.

3. Rasio Aktivitas



Gambar 4

Rasio Aktivitas

Sumber: Data diolah 2021

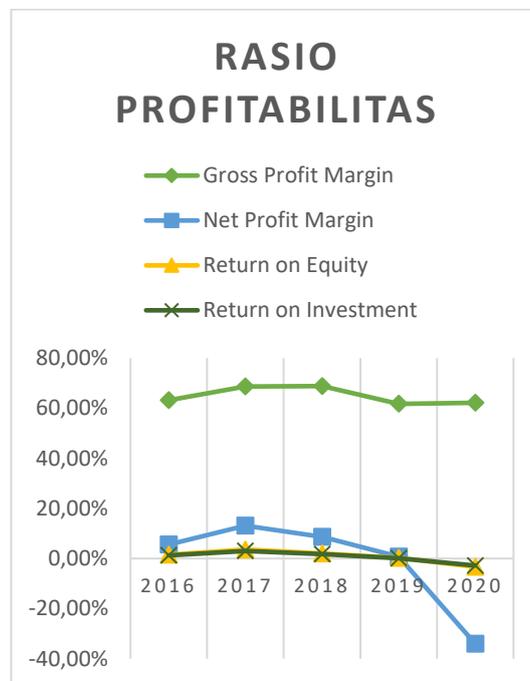
Kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan menggunakan analisis rasio aktivitas dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

- a. *Total Assets Turnover* diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 0,187 kali yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 2 kali. Artinya perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktiva dengan efisien karena semakin besar nilai rasio ini semakin baik pula bagi perusahaan dalam menggunakan aktiva nya dan apabila *total assets turnover* semakin rendah maka semakin buruk pula kemampuan seluruh aktiva dalam menciptakan penjualan.
- b. *Receivable Turnover* diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 25,25 kali yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik, hal ini karena berada diatas standar industri sebesar 15 kali. Artinya perusahaan masih mampu untuk mengelola piutangnya karena semakin besar nilai dari rasio ini, maka semakin mampu pula perusahaan dalam mengelola piutang yang dimiliki.

- c. *Inventory Turnover* diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 21,65 kali yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik, hal ini karena berada diatas standar industri sebesar 20 kali. Artinya perusahaan mampu untuk mengelola perputaran persediaan yaitu dengan melakukan penjualan dengan cepat dan adanya permintaan akan persediaan yang ada. Apabila nilai *inventory turnover* meningkat maka akan semakin baik kondisi perusahaan.
- d. *Working Capital Turnover* diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 1,09 kali yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 6 kali. Artinya perusahaan belum mampu menjamin aktiva lancar dan hutang lancarnya dengan kata lain perusahaan belum mampu memanfaatkan modal kerja yang dimiliki dengan efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 dilihat dari rasio aktivitas yaitu bahwa perusahaan dinilai belum mampu dalam mengelola penggunaan aktiva dan hutang lancarnya yang artinya perusahaan belum mampu memanfaatkan kekayaan yang dimiliki.

4. Rasio Profitabilitas



Gambar 5

Rasio Profitabilitas

Sumber: Data diolah 2021

Kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan menggunakan analisis rasio profitabilitas dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

- Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 64,8% yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik, hal ini karena berada diatas standar industri sebesar 30%,
- Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar -0,012% kali yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 20%. Artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari penjualan bersih karena semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

- c. *Rate or Return for The Owner (Rate of Return on Net Worth/ROE)* diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 0,008% kali yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada dibawah standar *industri* sebesar 40%. Artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola modal sendiri atau ekuitas untuk menghasilkan laba.
- d. *Net Earning Power Ratio (Rate or Return on Investment/ROI)* diketahui menunjukkan rata-rata standar sebesar 0,0066% kali yang artinya keadaan perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 30%. Artinya perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva karena semakin besar nilai pada rasio ini berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 dilihat dari rasio profitabilitas yaitu bahwa perusahaan dinilai belum mampu untuk mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan bahkan presentase keuntungan di setiap tahunnya bisa dibilang menurun dan belum bisa memaksimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang produktif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui analisis laporan keuangan pada PT. Arthavest Tbk., maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan melalui analisis rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar) diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 8,02 kali, *Quick Ratio* (Rasio Cepat) diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 7,90 kali dan *Cash Ratio* (Rasio Kas) diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 57,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dinilai sudah baik karena nilai rasio berada diatas standar industri rasio keuangan dan dalam keadaan likuid yang artinya perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban keuangan diantaranya hutang-hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.
2. Kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan melalui analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 0,182 kali, *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva) diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 0,153 kali dan *Long Term Debt to Equity Ratio* diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 0,152 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah baik karena nilai rasio sudah berada pada standar industri rasio keuangan dan mampu dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan melalui analisis rasio aktivitas dengan menggunakan *Total Assets Turnover* diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 0,187 kali, *Receivable Turnover* diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 25,25 kali, *Inventory Turnover* diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 21,65 kali dan *Working Capital Turnover* diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 1,09 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dinilai tidak baik karena nilai rasio masih berada dibawah standar industri rasio keuangan dan belum mampu dalam mengelola penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan belum memaksimalkan kinerja dalam penagihan piutang, pengelolaan persediaan dan aktiva yang dimiliki perusahaan.

4. Kinerja keuangan PT. Arthavest Tbk. periode tahun 2016-2020 berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan melalui analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 64,8%, *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) diketahui menunjukkan rata-rata sebesar -0,012%, *Rate or Return for The Owner (Rate of Return on Net Worth/ROE)* diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 0,00,8% dan *Net Earning Power Ratio (Rate or Return on Investment/ROI)* diketahui menunjukkan rata-rata sebesar 0,0066%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dinilai tidak baik karena nilai rasio masih berada dibawah standar industri rasio keuangan dan belum mampu untuk mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan bahkan presentase keuntungan di setiap tahun nya bisa dibilang menurun dikarenakan tidak konsisten dalam menghasilkan laba dan terus menurun nya laba yang diperoleh perusahaan.

Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. PT. Arthavest Tbk. bisa memperbaiki rasio aktivitasnya dengan cara meningkatkan pendapatan melalui diversifikasi, yaitu penganekaragaman produk (bidang usaha) bisnisnya ke sektor keuangan untuk memaksimalkan keuntungan sehingga arus kas perusahaan akan stabil dan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan lewat *right issue* atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) dimana dengan cara tersebut perusahaan dapat menambah modal kerja, ekspansi bisnis, hingga membayar kewajiban hutang. Adapun PT. Arthavest Tbk. melalui anak perusahaan yaitu PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPIN) dapat lebih mendorong diversifikasi portofolio, khususnya dalam hal bisnis digital signature, yakni pengembangan mekanisme untuk memverifikasi sumber identitas data blockchain.
2. Dengan adanya penurunan pada rasio profitabilitas, diharapkan PT. Arthavest Tbk. meningkatkan keuntungan dan memperbaiki keadaan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan nilai pendapatan perusahaan dengan mendongkrak pertumbuhan bisnisnya melakukan diversifikasi portofolio investasi di bidang jasa keuangan dengan membidik target investasi potensial dalam menjalin kerjasama.
3. PT. Arthavest Tbk. diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan pada kinerja keuangan yang dimiliki agar dapat memperoleh predikat sehat yang nantinya bisa membuat perusahaan bersaing lebih unggul dengan perusahaan lain ataupun perusahaan sejenis. Selain itu PT. Arthavest Tbk. perlu mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT Raja Grafindo.
- Hery, SE.,M.Si.,CRP.,RSA. 2018. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Jakarta: Prenadamedia.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Lyberty. Yogyakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.
- Sujarweni V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Statistik untuk Bisnis & Ekonomi*. 2015, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*. 2015, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Website:
https://www.bkpm.go.id/file_siaran_pers/Realisasi_Investasi_2020_Bahasa_Indonesia.pdf
https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siaran_pers/Narasi_Realisasi_Investasi_Triwul

an III 2020 Bahasa Indonesia.pdf

<https://mvpjogja.com/wp-content/uploads/2018/06/1-1.png>

<https://mvpjogja.com/benchmarking-di-industri-pelayanan-kesehatan/>

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/suspensi-dibuka-saham-arthavest-langsung-minus>